

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh manusia pasti mempunyai risiko. Risiko harus dikelola dengan baik, karena kalau tidak dikelola maka risiko dapat menimbulkan kerugian. Risiko juga bisa menimpa perusahaan, seperti risiko keuangan, risiko pasar, risiko operasional, risiko nilai tukar, dan risiko lainnya.

Perusahaan yang tidak mampu mengelola risiko dengan baik bisa mengakibatkan perusahaan tersebut terancam bangkrut, sebagai contoh perusahaan smartphone BlackBerry, perusahaan ini mengalami kebangkrutan karena tidak dapat mengelola risiko pasar dengan baik, terlihat bahwa semenjak Samsung dan Apple mulai meluncurkan produk-produk smartphone, merek dari BlackBerry semakin memudar. Penyebab utamanya ialah perusahaan tidak mampu berinovasi mengikuti selera dari konsumen. John Chen sebagai CEO dari BlackBerry berencana untuk menghentikan semua pengembangan perangkat keras termasuk menghentikan kerjasama dengan partner BlackBerry hal tersebut ia lakukan agar bisa menyelamatkan nilai dari aset-aset perusahaan (CNN Indonesia, Ahmad, 2016).

Tidak hanya perusahaan BlackBerry, perusahaan otomotif PT Ford Motor Indonesia (FMI) juga mengalami kebangkrutan. Penyebab utama kebangkrutan tersebut ialah karena perusahaan tidak mampu mengelola risiko pasar dengan baik. PT FMI tidak mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan otomotif lainnya karena produk dari PT FMI cenderung lebih mahal daripada para

pesaingnya seperti Toyota, Mitshubishi, Honda dan Daihatsu. Persaingan harga membuat perusahaan ini tidak mampu bertahan di pasar nasional Indonesia dan sebelum akhir tahun 2016 perusahaan ini memutuskan untuk menghentikan seluruh operasi perusahaan di Indonesia (Kompas, Kurniawan, 2016).

Di dalam perusahaan juga mengenal *systematic risk*. Selanjutnya, *Systematic risk* merupakan risiko yang berhubungan dengan faktor-faktor risiko yang mempengaruhi pasar secara keseluruhan seperti, perubahan ekonomi suatu negara, reformasi pajak oleh kongres atau perubahan situasi energi dunia. Risiko inilah yang mempengaruhi surat berharga keseluruhan dan konsekuensinya tidak dapat didiversifikasi. *Systematic risk* perlu dikelola dengan baik karena tanpa adanya pengelolaan terhadap *systematic risk*, maka perusahaan akan mengalami kerugian dan dapat berdampak terjadinya kebangkrutan (Rachmawati, 2010). Pada umumnya, investor memiliki sikap menghindari risiko dan memilih untuk melakukan diversifikasi. Namun, risiko sistematis tidak dapat dihilangkan meskipun investor melakukan diversifikasi, sehingga harus diukur dan diestimasi oleh investor agar tidak mengalami kerugian dari investasi yang mengandung risiko sistematis tersebut.

Perusahaan yang memiliki kelebihan dana dalam pasar modal biasanya akan membeli sejumlah saham dengan tujuan agar bisa mendapatkan *return* dari investasi tersebut, namun dalam investasi jika tidak dilakukan suatu perhitungan yang matang dan akurat tentunya perusahaan akan mengalami kerugian. Serta perusahaan yang akan melakukan investasi di dalam pasar modal juga harus

memperhatikan kondisi ekonomi makro tujuannya agar perusahaan yang akan melakukan investasi bisa menghindari risiko sistematis.

Hasil penelitian terdahulu terhadap analisis risiko sistematis memberikan hasil yang tidak konsisten dan beragam, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai risiko sistematis. Beberapa penelitian terdahulu memiliki hasil yang beragam yaitu pengaruh *company performance*, *liquidity*, *leverage* dan *size* terhadap *systematic risk*. Penelitian yang dilakukan Kim, Kim, & Mattila (2017) menyatakan bahwa *company performance* signifikan terhadap *systematic risk*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Rachmawati (2010) menyatakan hasil yang tidak signifikan antara *company performance* dan *systematic risk*.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi *systematic risk*. Menurut (Kim, Kim, & Mattila, 2017) *company performance* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan *hospitality* di Eropa. *Company performance* diukur dengan *return on asset* (ROA). ROA digunakan karena perusahaan yang memiliki nilai pengembalian aset yang tinggi dapat menggambarkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang bagus. *Company performance* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaan. Pada umumnya perusahaan dengan kinerja yang baik akan menimbulkan risiko yang kecil (Rosihana, 2013).

Kedir & Knapkova (2016) menemukan *leverage* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Ceko. *Leverage* diukur dengan *debt equity ratio* (DER), yang merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang. DER digunakan karena dapat menggambarkan tingkat sumber

dana utang dalam struktur modal perusahaan. Semakin tinggi DER, berarti total utang perusahaan semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berakibat pada beban perusahaan yang semakin besar terhadap pihak kreditur. Apabila *leverage* dari perusahaan bernilai tinggi, maka risiko dari perusahaan tersebut akan besar dan sebaliknya, apabila *leverage* dari perusahaan bernilai rendah, maka risiko dari perusahaan tersebut akan kecil (Alhafid, 2012).

Jonghe, Diepstraten, & Schepens (2015) memaparkan bahwa *size* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Belanda. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan skala perusahaan yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menghitung logaritma natural dari total aktiva. Ukuran perusahaan dijadikan sebagai gambaran tingkat ketidakpastian suatu perusahaan, karena perusahaan dengan skala yang tinggi lebih dikenal masyarakat dibandingkan perusahaan dengan skala ekonomi yang rendah, karena ketersediaan informasi perusahaan dengan skala besar lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan dengan skala ekonomi kecil. (Handayani, 2014).

Penelitian yang dilakukan Iqbal & Shah (2010) menyatakan bahwa *liquidity* mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan non keuangan di Pakistan. *Liquidity* merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajiban finansial yang segera harus dilunasi (yang bersifat jangka pendek). Kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhinya itu dapat berupa utang yang sudah akan jatuh tempo dalam jangka dekat, upah tenaga kerja, utang bahan yang dibelinya, pembayaran rekening listrik, air minum yang

deperlukan dalam proses produksinya dan sebagainya. Kewajiban tersebut dapat ditutup dari alat-alat likuid yang dimiliki perusahaan. Suatu ukuran *liquidity* dapat dinyatakan dalam bentuk rasio atau perbandingan antara alat-alat likuid yang dimiliki utang-utangnya baik yang berupa utang pajak, utang dagang serta kewajiban finansial yang lain yang segera harus dilunasi. *Liquidity* dapat dihitung menggunakan *current ratio* (CR). CR digunakan karena dapat memberikan gambaran tentang perputaran aset dari sebuah perusahaan. Perusahaan dengan nilai *liquidity* yang tinggi, maka akan menimbulkan risiko yang rendah (Januardi & Arfianto, 2017).

Nel (2012) menemukan *net profit margin* (NPM) mempengaruhi *systematic risk* pada perusahaan property di Afrika Selatan. NPM dapat diukur dengan membandingkan laba bersih dengan pendapatan. Perbandingan tersebut digunakan karena dapat menggambarkan tingkat keuntungan bersih yang diterima perusahaan. Perusahaan dengan nilai *net profit margin* yang tinggi akan menimbulkan risiko yang kecil (Januardi & Arfianto, 2017).

Alasan pengambilan sampel pada perusahaan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018 ialah karena pada tahun tersebut perusahaan-perusahaan sektor pariwisata memiliki tingkat pendapatan yang fluktuatif serta pada tahun tersebut pemerintah Indonesia juga sedang gencarnya melakukan pembangunan infrastruktur, serta mempromosikan slogan *Wonderful Indonesia* atau *Pesona Indonesia* yang merupakan slogan yang digunakan pemerintah Indonesia bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan

jumlah wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Sehingga dengan adanya hal tersebut kita bisa melihat dampaknya terhadap risiko yang akan ditimbulkan.

Kim, Kim, & Mattila (2017) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan *hospitality* di Eropa, Handayani (2014) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan manufaktur di Indonesia, Kedir & Knapkova (2016) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Ceko, Y. Kim & Neill (2013) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan restoran di Cina, Délèze & Korkeamäki (2018) sudah melakukan penelitian tentang *systematic risk* pada perusahaan perbankan di Eropa. Namun, belum ada penelitian tentang *systematic risk* dengan sektor perusahaan pariwisata di Indonesia.

Dengan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk membuat laporan dengan judul: **“Analisis Systematic Risk pada Perusahaan Sektor Pariwisata (Penerbangan, Hotel dan Restoran) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018”**

1.2 Rumusan Masalah

Penulis mengemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *company performance* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

2. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh *size* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
4. Bagaimana pengaruh *liquidity* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
5. Bagaimana pengaruh *net profit margin* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini, ialah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *company performance* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

3. Untuk mengetahui pengaruh *size* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh *liquidity* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh *net profit margin* terhadap *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, adalah:

1. Teoritis
 - a. Mampu mempelajari sesuatu yang baru untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan serta wawasan.
 - b. Mampu mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku perkuliahan ke dalam dunia kerja secara tepat.
 - c. Laporan kerja praktik ini diharapkan dapat menambah bahan baca dan menambah wawasan bagi pembaca serta dapat mengetahui tentang analisis *systematic risk* pada perusahaan sektor pariwisata (penerbangan, hotel dan restoran) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ukuran, referensi dasar bagi perluasan penelitian dan menambah wawasan untuk pengembangan dalam penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan akan diuraikan sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, bab ini membahas secara singkat mengenai isi skripsi ini. Selanjutnya pada bagian ini akan menguraikan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II: Tinjauan literatur, bab ini berisi tentang landasan pustaka, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian, perumusan hipotesis.

Bab III: Metodologi penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan penentuan sampel, metode operasional variabel dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan, bab ini berisi analisis data dan pembahasan terhadap hasil pengumpulan data dan pengolahan data penelitian.

Bab V: Kesimpulan, bab ini berisi kesimpulan dan saran untuk penelitian yang akan datang.

